

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

1. Sejarah Singkat MTs Amal Muslimin Bantrung

Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung adalah Sekolah setingkat SMP dengan kurikulum pengetahuan umum yang sama dari Departemen Pendidikan Nasional, ditambah dengan kurikulum agama dari Kementerian Agama.

Bapak KH. Sya'roni adalah pendiri Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1988 berdasarkan Surat Pendirian Madrasah dengan nomor Wk/5.c/16/Pgm/Ts/1990.

Gedung MTs Amal Muslimin terdiri dari 2 lantai diatas lahan seluas 3242 m2 berada di Dukuh Krajan Desa Bantrung Rt 01 Rw 01 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.⁸⁴

Mulai tahun 1998 sampai tahun 2019 ini MTs Amal Muslimin sudah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 5 kali. Nama-nama yang pernah menjabat Kepala Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin yaitu : KH. Sya'roni, Kusnan, S.Pd, Ahmad Nurul Huda, S.Ag, M.Pd, sedangkan yang menjabat sebagai Kepala Madrasah periode 2018-sekarang adalah Suyono, S.Ag.⁸⁵

⁸⁴ MTs. Amal Muslimin, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jepara: 2018)

⁸⁵ *Ibid.*

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

MTs. Amal Muslimin. Amal Muslimin sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs. Amal Muslimin. Amal Muslimin juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan global yang sangat cepat. MTs. Amal Muslimin. Amal Muslimin ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi ***“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlakul karimah”***.⁸⁶

b. Misi Madrasah

- a) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- b) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah
- c) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan life skill untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal
- d) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah

⁸⁶ *Ibid.*

e) Meningkatkan dan membiasakan diri dalam beribadah dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal jamaah⁸⁷

c. Tujuan

- a) Peserta didik naik kelas 100% secara normatif
- b) Peserta didik lulus UM 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 7.0 menjadi 7.3.
- c) Peserta didik lulus UN 100 % dengan peningkatan nilai rata-rata UN dari 6.5 menjadi 7.0.
- d) Peserta didik mampu membaca kitab kuning (klasik) dengan baik
- e) Peserta didik dapat meraih juara pada event/lomba lomba mapel diberbagai tingkat
- f) Peserta didik dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah / sekolah jenjang selanjutnya dan atau pesantren
- g) Pada akhir tahun pelajaran peserta didik hafal asmaul husna, doa-doa, tahlil, Juz Amma dan surat yasin
- h) Peserta didik dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
- i) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat wajib lima waktu
- j) Peserta didik termotivasi untuk bersodaqoh
- k) Memperoleh kemenangan dalam setiap even/lomba olah raga di berbagai tingkat

⁸⁷ *Ibid.*

- l) Kreatifitas seni peserta didik dapat ditampilkan dalam acara PHBI/PHBN, perpisahan siswa kelas IX dan jambore pramuka
 - m) Peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas seni ukir
 - n) Tertanamnya jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik
 - o) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan
 - p) Memperoleh prestasi/kemenangan dalam lomba-lomba dibidang kepramukaan di berbagai tingkat
 - q) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam menulis article untuk mengisi majalah dinding
 - r) Tertanamnya nilai dan sikap untuk menyelamatkan dirinya sendiri dan para remaja dalam hal penyalahgunaan narkoba dan seksualitas yang tidak benar dan HIV AID pada peserta didik
 - s) Terlaksananya program 7 K (Keamanan Ketertiban Keindahan Kebersihan Kenyamanan Kerindangan Kekeluargaan) sehingga madrasah menjadi kondusif
 - t) Tertanamnya pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didi
 - u) Peserta didik terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah⁸⁸
- d. Program Madrasah
- a) Melaksanakan KBM secara efektif pukul 06.50 s/d 13.20 WIB
 - b) Menyelenggarakan program idhofi dari pukul 06.00 s/d pukul 06.40 dan 13.20 s/d 14.00 WIB

⁸⁸ *Ibid.*

- c) Setiap jam 6.45.s.d 7.05 peserta didik membaca dan menghafal asmaul husna, Juz amma dan Yasin
- d) Pengadaan buku absensi sholat lima waktu
- e) Penyelenggaraan Sholat dzuhur berjamaah
- f) Pengumpulan infaq pada setiap hari kamis
- g) Penyelenggaraan pembinaan kegiatan olah raga bola voly, bulu tangkis, teater, rebana dan pencak silat dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler 2 jam pelajaran dalam seminggu
- h) Penyelenggaraan kegiatan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib untuk siswa kelas VII dan VIII selama 2 jam pelajaran dalam seminggu⁸⁹
- e. Guru dan Tenaga Kependidikan
- Guru dan tenaga kependidikan di MTs Amal Muslimin Bantrung terdiri dari GTT dan GTY dengan jumlah total 21 guru.
1. Guru di MTs Amal Muslimin Bantrung secara singkat dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6.
Kondisi Guru

GuruGuru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTY	6	6	12
GTT	1	1	2
Jumlah	7	7	14

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

2. Tenaga kependidikan di MTs Amal Muslimin Bantrung secara singkat juga dipaparkan pada tabel berikut :

⁸⁹ *Ibid.*

Tabel 7.
Kondisi Tenaga Kependidikan

Guru	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
GTY	1	2	3
GTTY	0	1	1
Jumlah	1	3	4

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

f. Siswa MTs Amal Muslimin Bantrung

Siswa MTs Amal Muslimin Bantrung berasal dari berbagai latar belakang pendidikan sekolah dasar yang berbeda-beda. Ada yang dari Sekolah Dasar, ada juga yang dari Madrasah Ibtidaiyah. Untuk mengetahui jumlah siswa tiap masing-masing kelas di madrasah ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.
Kondisi Siswa

Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	1	11	15	26
VIII	2	22	19	41
IX	1	7	21	28
Jumlah	4	40	55	95

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

g. Sarana dan Prasarana

Untuk mengetahui sarana fisik MTs Amal Muslimin Bantrung peneliti melakukan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh dan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 9.
Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Kantor Guru	1

3	Kantor Tata Usaha	1
4	Ruang BK	1
5	UKS	1
6	Ruang OSIS	1
7	Perpustakaan	1
8	Ruang KBM	8
9	Laboratorium Komputer	1
10	Laboratorium IPA	1
11	Dapur	1
12	Toilet Siswa	4
13	Toilet Guru	1
14	Koperasi	1
15	Lapangan Voli	1
16	Lapangan Basket	1
17	Lapangan Bulu Tangkis/Takraw	1
18	Kantin Madrasah	4

Sumber : Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Amal Muslimin Bantrung

Adapun fasilitas ruang belajar yang dimiliki oleh MTs Amal Muslimin Bantrung adalah sebagai berikut:

- a) Whiteboard
- b) LCD dan Proyektor

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁹⁰

Berdasarkan perhitungan validitas soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* dengan ketentuan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid. hasil validitas tiap butir soal yang diujikan pada kelas sembilan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10.
Hasil Validitas Butir Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Valid	1, 5, 7, 8, 11, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 33, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 50	22
Tidak Valid	2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 26, 31, 32, 34, 35, 37, 40, 46, 48, 49	28
Jumlah		50

Pada Tabel diatas terlihat bahwa dari 50 butir soal yang diberikan pada kelas IX terdapat 22 butir soal yang valid. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 28 butir soal.

Dari 22 butir soal yang valid, peneliti menggunakan 20 butir soal yang nantinya akan digunakan pada tes hasil belajar kelas eksperimen. Soal nomer 5 dan nomer 42 yang tidak digunakan karena cukup sulit untuk responden uji coba.

(Hasil perhitungan terlampir)

⁹⁰ Arikunto dalam Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.59.

b. Uji Reliabilitas

Menurut teorinya Triton untuk mengetahui soal tersebut reliabel atau tidak dapat dilihat dalam kriteria derajat reliabilitas instrumen⁹¹ tabel berikut:

Tabel 11.
Nilai Koefisien Reliabilitas

Interval	Kategori
$0,80 \leq r_{tt} \leq 1,00$	sangat tinggi
$0,60 \leq r_{tt} < 0,80$	tinggi
$0,40 \leq r_{tt} < 0,60$	sedang
$0,20 \leq r_{tt} < 0,40$	rendah
$0,00 \leq r_{tt} < 0,20$	sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson-20* atau yang biasa disebut dengan rumus KR-20 diperoleh $r_{tt} = 0,848$. Nilai ini termasuk dalam kategori sangat tinggi sehingga instrument ini layak digunakan dalam penelitian. *(Hasil perhitungan terlampir)*

c. Tingkat Kesukaran

Menurut Teorinya Arikunto Suharsimi didalam bukunya yang berjudul *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menyebutkan besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran yang besarnya 0,00-0,30 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sedangkan indeks kesukaran yang besarnya 0,31-0,70 menunjukkan bahwa soalnya

⁹¹ Triton, *Terapan Ristek Statistik Parametrik*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2006), hlm.248.

sedang dan indeks kesukaran yang besarnya 0,71-1,00 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, hasil tingkat kesukaran tiap butir soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12.
Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kategori	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	16, 31	2
Sedang	2, 3, 5, 7, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 25, 34, 37, 40	14
Mudah	1, 4, 6, 8, 9, 11, 12, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 36, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	34
Jumlah		50

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa soal yang masuk dalam kategori sukar sebanyak 2 soal, sedangkan soal berkategori sedang terdapat 14 soal, dan soal yang berkategori mudah sebanyak 34 soal.

(Hasil Perhitungan terlampir)

d. Daya Pembeda

Menurut Teorinya Arikunto Suharsimi didalam bukunya yang berjudul Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik menyebutkan rentang klasifikasi Daya Pembeda antara 0,00 – 0,20 menunjukkan daya pembeda jelek, sedangkan 0,21 – 0,40 menunjukkan klasifikasi cukup,

rentang 0,41 – 0,70 menunjukkan klasifikasi baik dan rentang 0,71 – 1,00 menunjukkan klasifikasi baik sekali.

Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13.
Hasil Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah
0,71 – 1,00	Baik Sekali	-	0
0,41 – 0,70	Baik	5, 7, 19, 20	4
0,21 – 0,40	Cukup	1, 2, 13, 17, 18, 24, 27, 31, 36, 40	10
0,00 – 0,20	Jelek	3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	36

Tabel di atas menunjukkan bahwa daya pembeda soal berkategori jelek sebanyak 36 soal, yang berkategori cukup sebanyak 10 soal, yang berkategori baik sebanyak 4 soal, yang berkategori baik sekali sebanyak 0 soal. Jadi kesimpulannya, soal uji coba yang diujikan belum bisa mendeteksi atau membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah.

2. Data Hasil Belajar

Untuk menganalisis data secara deskriptif, yang perlu dicari terlebih dahulu adalah skor terendah, skor tertinggi, rata-rata dan simpangan baku dari setiap variabel dan kemudian dibandingkan dengan kurva normal ideal. Menurut Saifuddin Azwar ketentuan kurva normal idealnya adalah sebagai berikut:⁹²

Tabel 14.
Kurva Normal Ideal

Rumus Konversi Kurva Normal	Kriteria
$(M+ 1,5 SD) \leq \bar{X} \leq$ Skor Maksimal	Sangat tinggi
$(M+ 0,5 SD) \leq \bar{X} < (M+ 1,5 SD)$	Tinggi
$(M- 0,5 SD) \leq \bar{X} < (M+ 0,5 SD)$	Sedang
$(M- 1,5 SD) \leq \bar{X} < (M- 0,5 SD)$	Rendah
Skor Minimal $\leq \bar{X} < (M- 1,5 SD)$	Sangat rendah

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata hasil observasi
 M : 0,5 x (skor maksimum ideal + skor minimal ideal)
 SD : 0,167 x (skor maksimum ideal – skor minimal ideal)

Dalam penelitian ini deskripsi data diperoleh dari data yang berupa skor tes hasil belajar SKI siswa kelas VII di MTs Amal Muslimin dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Hasil belajar SKI siswa didasarkan pada tes hasil belajar SKI, tes yang digunakan adalah 20 butir soal pilihan ganda. Untuk setiap jawaban yang benar diberi skor 5 dan untuk jawaban yang salah diberi skor 0. Dan kemudian diperoleh skor maksimal ideal adalah 100 dan skor minimal ideal adalah 0.

Berdasarkan skor maksimal dan minimal diperoleh :

⁹²Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.126.

$$M = 0,5 (100 + 0) = 50$$

$$Sd = 0,167 (100 - 0) = 16,7$$

Dari data diatas, maka dapat disusun kriteria kurva normal pada tabel berikut :

Tabel 15.
Kriteria Kurva Normal Ideal

Kriteria Kurva Normal	Kriteria
$75,05 \leq \bar{X} \leq 100,00$	Sangat Tinggi
$58,35 \leq \bar{X} < 75,05$	Tinggi
$41,65 \leq \bar{X} < 58,35$	Sedang
$24,95 \leq \bar{X} < 41,65$	Rendah
$0,000 \leq \bar{X} < 24,95$	Sangat Rendah

Setelah melakukan uji coba instrument tes, peneliti melakukan pengolahan data hasil penelitian tersebut. Data yang terkumpul dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest*.

Berikut adalah rincian dari pengolahan kedua data hasil *Pretest* dan data hasil *Posttest* dari kelompok eksperimen:

Tabel 16.
Data Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Skor tertinggi	90	100
Skor terendah	35	70
Rerata	61,54	85,37
Jumlah Siswa	26	26

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Amal Muslimin Bantrung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang pembelajarannya dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map* diperoleh rata-rata hasil belajar SKI sebesar 85,37 dan berada pada interval $75,05 \leq \bar{X} \leq 100,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas sebaran dalam penelitian ini menggunakan Seri Program Statistik IBM SPSS Statistic 20. Dari hasil perhitungan data uji normalitas sebaran tersebut dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 17.
Hasil Uji Normalitas Sebaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,02717955
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,121
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,699
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,712 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas VII dengan metode pembelajaran *Mind Map*. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji-t, jika t_{hitung} diperoleh dengan $p \leq 0,05$ atau $p \leq 0,01$ maka hipotesis diterima. Perhitungan uji-t dalam penelitian ini menggunakan bantuan Seri Program Statistik IBM SPSS Statistic 20. Data hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18.
Rangkuman Hasil Uji-t Hasil Belajar SKI

Uji t	N	Hasil Uji	Sig	Keterangan
t_{tabel}	25 (N-1)	2,060		
t_{hitung}	26	3,942	0,001	Ha

Berdasarkan rangkuman tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 3,942 > t_{tabel} = 2,060$ dengan sig $0,001 < 0,05$. Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Amal Muslimin Bantrung yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

D. Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dapat dibuktikan bahwa metode pembelajaran *Mind Map* berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa. Menurut Melvin L. Silberman, pemetaan pikiran/*Mind Map* merupakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta

pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang mereka tengah rencanakan.⁹³

Hal ini dimungkinkan dengan metode pembelajaran *Mind Map* lebih menekankan kepada cara belajar siswa aktif dengan memerhatikan proses pencapaian hasil belajar secara kreatif dan menyenangkan. Secara harfiah siswa dibimbing untuk “memetakan” pikiran-pikiran mereka sehingga menempatkan informasi ke dalam otak mereka kemudian mengambil informasi keluar dari otak dengan mudah.

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran di kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*. Langkah awal yang perlu dijalankan adalah dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari untuk mendapatkan informasi pengetahuan awal mereka, setelah itu merumuskan tujuan pembelajaran.

Langkah kedua adakah guru membangun pengetahuan awal siswa melalui pemberian materi secara ringkas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi antara murid dengan guru, murid dengan murid maupun murid dengan lingkungan dan sumber belajar melalui kegiatan tanya jawab.

⁹³ Melvin L. Siberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Nuansa, 2012), cetakan ke-7, hlm. 200.

Langkah ketiga guru membentuk siswa ke dalam kelompok dan menyampaikan penjelasan dengan langkah-langkah pembuatan *Mind Map* agar siswa dapat memahami dengan mudah ketika proses dengan pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*.

Peneliti memfasilitasi siswa pada setiap kelompok untuk mendiskusikan hasil pembuatan *Mind Map* dan membuat kesimpulan. Setelah itu mempersilahkan masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan kesempatan pada kelompok lain untuk menyanggah atau menambah pendapat dari kelompok yang presentasi.

Langkah terakhir adalah guru bersama siswa melakukan tanya jawab, menyimpulkan materi, dan memberikan informasi untuk bereksplorasi kemudian melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan proses dan penyajian hasil belajar mereka.

Nilai rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen cenderung rendah, namun setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Map* diperoleh temuan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* (85,37) lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil *pretest* (61,54).

Selanjutnya pada uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,942$ dengan $p = 0,001$. Karena $p \leq 0,01$ berarti hipotesis yang diajukan diterima dan sangat signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar SKI siswa kelas VII MTs Amal Muslimin Bantrung yang menggunakan metode pembelajaran *Mind Map*.

Hasil belajar tersebut tentu tidak terlepas dari pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Mind Map* yang memudahkan siswa untuk mengingat materi-materi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maurizal Alamsyah mengenai tujuan membuat *Mind Map* yaitu untuk mengingat segala sesuatu yang dipikirkan dalam pikiran yang berangkat dari gagasan sentral. Karena pikiran akan mengeluarkan gagasan lebih cepat dari yang akan ditulis.⁹⁴

Penerapan metode pembelajaran *Mind Map* lebih memberikan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran SKI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran dengan metode *Mind Map* merupakan alat pikir organisasional yang menggunakan cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, menjadikannya peta rute yang hebat bagi ingatan, serta memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal.

Berdasarkan data yang telah diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan pada hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan metode *Mind Map*.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari penelitian ini belum sempurna karena penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya ditunjuk pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan pokok bahasan Prestasi Khulafaurrasyidin saja, sehingga belum bisa digeneralisir pada pokok bahasan lain.

⁹⁴ Maurizal Alamsyah, *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi dengan Mind Mapping*, (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2009), hlm. 104.

2. Kondisi siswa sempat merasa bingung dengan proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Map*, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran seperti itu.
3. Alokasi waktu yang kurang sehingga diperlukan kesiapan dan pengaturan kelas yang baik.
4. Kontrol terhadap subjek penelitian hanya meliputi variabel metode pembelajaran dan hasil belajar siswa.

